

**DETERMINAN IMPLEMENTASI *INCOME SMOOTHING* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2011-2015**

**Julia Rossa; Tumpal Manik, M.Si; Fatahurrazak, SE., M.Ak., Ak. CA**

Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: [juliarossa37@gmail.com](mailto:juliarossa37@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel *return on asset*, *payout ratio*, ukuran perusahaan serta *debt to equity ratio* terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*). Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan teknik *judgement purposive sampling* atau berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasi apakah perusahaan manufaktur melakukan perataan laba (*income smoothing*) atau tidak dengan menggunakan rerangka kerja (indeks) Kustono. Perusahaan manufaktur yang terklasifikasi sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba (*income smoothing*) sejumlah 4 perusahaan dan lainnya bukan perata. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*) dengan arah koefisien regresi negatif, kemudian variabel *debt to equity ratio* juga berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*) dengan arah koefisien positif. Sedangkan variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*), begitu pula dengan variabel *payout ratio* tidak berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata kunci: Perataan laba, *income smoothing*, profitabilitas, solvabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, indeks Kustono.

## PENDAHULUAN

Tingginya laba merupakan tujuan setiap perusahaan, terlebih lagi laba yang stabil dan terus meningkat setiap periode. Laba suatu perusahaan tidak dapat diprediksi selalu meningkat disetiap periode dan akan selalu berfluktuasi yang dapat menimbulkan ketidakpuasan bagi sebagian penting pengguna laporan keuangan, terutama pemegang saham. Laba yang berfluktuasi akan menyebabkan harga saham suatu perusahaan tidak stabil, serta dapat menyebabkan perusahaan kesulitan mendapatkan keyakinan kreditor untuk mendapatkan pinjaman.

Laba sebagai salah satu tujuan utama perusahaan tercantum dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menggambarkan secara ringkas kegiatan perusahaan, serta untuk melihat kinerja yang telah dicapai oleh manajemen terhadap perusahaan. Kinerja yang baik dapat ditunjukkan melalui informasi laba yang dihasilkan manajemen. Informasi laba merupakan hal utama yang paling diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan, dengan demikian manajemen akan melakukan berbagai hal agar dapat melaporkan laba sesuai dengan taraf kepuasan pemegang saham. Untuk itu manajemen terdorong untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi atas laba.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manipulasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang akan disajikan sebaik mungkin untuk mencapai kepuasan pengguna laporan keuangan. Terdapat empat macam tindakan manajemen laba yaitu, (1) *Income Smoothing*; (2) *Income Minimization*; (3) *Income Maximization*; dan (4) *The Big Bath*.

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bagian dari manajemen laba, dimana perataan laba (*income smoothing*) digunakan untuk menunjukkan kestabilan laba laporan dari setiap periodenya. Laba perusahaan yang stabil pada setiap periode akan disenangi oleh pemegang saham. Pemegang saham (*stock-holder*) adalah salah satu pengguna laporan keuangan perusahaan pihak eksternal, dimana tingkat kepuasan pemegang saham meningkat seiring meningkatnya tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan atau kestabilan laba tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Perataan laba dilaporkan dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan, dengan pengertian tersebut, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Beidleman, 1973) dalam Belkaoui (2011:192).

Belkaoui (2011:73), mengatakan definisi awal perataan laba adalah “pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan”. Sedangkan definisi lebih akhir melihat perataan laba sebagai “fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan pendapatan untuk membuat laporan laba menjadi kurang bervariasi, sambil

sekaligus tidak meningkatkan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut”.

Tiga batasan yang mungkin mempengaruhi para manjer untuk melakukan perataan: (1) mekanisme pasar yang kompetitif, yang mengurangi jumlah pilihan yang tersedia bagi manajemen; (2) skema kompensasi manajemen, yang terhubung langsung dengan kinerja perusahaan; dan (3) ancaman penggantian manajemen, Barnea *et al* (1989), dalam Belkaoui (2012:194).

### ***Return On Asset***

Kinerja keuangan tercermin dari rasio-rasio keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam menganalisis tentang kemungkinan-kemungkinan hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan, (Sunyoto, 2013:100). Fahmi (2012:116), investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan dividend dan harga pasar dari sahamnya. Fahmi (2012:135) juga menyatakan, “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tigginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Cenderungnya investor memperhatikan *return on asset* untuk melihat sehat tidaknya perusahaan memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba (income smoothing). ROA yang berfluktuasi dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan serta mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan, sebaliknya ROA yang stabil dapat menarik investor untuk

berinvestasi dalam perusahaan. Semakin rendah nilai ROA maka semakin tinggi motivasi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Menurut Widana dan Yasa (2013), berpengaruhnya profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*) disebabkan karena investor cenderung memperhatikan ROA dalam menilai sehat tidaknya perusahaan, disamping itu laba dalam rasio ROA yaitu laba setelah pajak.

**H1: *Return On Asset* berpengaruh terhadap implementasi Perataan Laba (*Income Smoothing*).**

### ***Payout Ratio***

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang, Martono dan Harjito (2000:253). Seperti yang dinyatakan oleh Sunyoto (2013:113), pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka. Bagi investor stabilitas dividen sama pentingnya dengan besarnya dividen yang diterima, Keown *et.al* (2010:201).

Rasio pembayaran (*Payout Ratio*), yang merupakan rasio dividen tunai terhadap laba bersih. Jika saham preferen sedang beredar, maka rasio ini dihitung untuk pemegang saham biasa dengan membagi dividen tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa dengan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa (Kieso *et.al*, 2002:375).

Dividen merupakan hal yang disukai oleh pemegang saham, semakin tinggi dan stabil dividen yang dihasilkan maka semakin besar kepercayaan investor pada kinerja manajemen perusahaan. Untuk dapat membagikan dividen yang tinggi dan stabil agar tidak kehilangan kepercayaan investor, hal ini mempengaruhi motivasi investor untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Semakin rendah dividen yang dapat dibagikan kepada investor maka semakin tinggi motivasi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Supriyanto (2016) menyatakan, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan perusahaan lebih kecil kemungkinan untuk melakukan perataan laba karena perusahaan memberikan sinyal positif bahwa mereka dapat membagikan deviden sehingga tidak memerlukan perataan laba.

## **H2: *Payout Ratio* berpengaruh terhadap implementasi Perataan Laba (*Income Smoothing*).**

### **Ukuran Perusahaan**

Total aktiva dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan, apabila suatu perusahaan memiliki total aktiva besar maka perusahaan tersebut telah terbilang memiliki prospek yang baik dan lebih mampu menghasilkan laba daripada perusahaan dengan total aset kecil, Bestivano (2013).

Menurut Mochfoez (1994) dalam Yulia (2013) ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam tiga kategori : Perusahaan besar (*large firm*), perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan besar biasanya merupakan perusahaan yang telah

*go publik* di pasar modal dan perusahaan besar ini juga termasuk dalam kategori papan pengembangan satu yang memiliki aset sekurang-kurangnya Rp.200.000.000.000. Perusahaan menengah (*medium size*), perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki total aset antara Rp.2.000.000.000 sampai Rp.200.000.000.000 serta perusahaan menengah ini biasanya listing di pasar modal pada papan pengembangan ke dua. Perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp. 2.000.000.000 dan biasanya perusahaan kecil ini belum terdaftar di Bursa Efek.

Suatu perusahaan besar umumnya lebih cenderung mendapatkan perhatian dari para analis keuangan serta para investor daripada perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan kecil kurang diperhatikan. Dengan demikian perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kecil lebih memungkinkan untuk memotivasi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) dibandingkan perusahaan besar. Seperti pendapat Styaningrum (2016) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa, perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil, maka manajer perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba. Secara umum hal ini disebabkan karena perusahaan kecil kurang diperhatikan oleh masyarakat, sehingga mereka akan melakukan perataan laba untuk dapat menarik perhatian para investor bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dengan cara melakukan fluktuasi laba.

### **H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap implementasi Perataan Laba (Income Smoothing).**

### ***Debt to Equity Ratio***

Analisis kredit merupakan evaluasi atas kelayakan perusahaan untuk mendapatkan kredit. Kelayakan kredit (*creditworthiness*) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Dengan kata lain, merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Fluktuasi laba, terutama sensitivitas laba terhadap penurunan bisnis, lebih penting dibandingkan tingkat laba. Tingkat laba penting sepanjang mencerminkan margin keamanan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Solvabilitas (*solvency*) merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. (Subramanyan dan Wild, 2010:10).

Zuhriya dan Wahidawati (2015) menyatakan, “*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri, maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi dan pada akhirnya akan menurunkan pendapatan perusahaan.”

Tingginya tingkat utang perusahaan terhadap modal perusahaan akan mengurangi kepercayaan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula motivasi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Zuhriya dan Wahidawati (2015) menyebutkan dalam penelitiannya “Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba.



**H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap implementasi Perataan Laba (*Income Smoothing*).**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dan ruang lingkup dalam penelitian adalah data laporan keuangan tahunan yang telah di audit pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

### Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Dividend Payout Ratio* ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) sebagai variabel independen terhadap implementasi Perataan Laba (Y) pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai variabel dependen.

### Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 1. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

*Income smoothing* atau yang disebut dengan perataan laba merupakan langkah-langkah manajemen untuk membuat laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan menjadi smooth (memiliki fluktuasi yang rendah), Peranasari dan Dharmadiaksa (2014). Perataan laba (*income smoothing*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan perhitungan indeks Kustono (2011).

Berdasarkan penelitian Kustono (2011), perusahaan diklasifikasikan sebagai perata atau bukan perata dengan melihat rasio perubahan konsolidasi laba pada periode berturut-turut. Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif tinggi akan menghasilkan fluktuasi pendapatan yang tinggi daripada perusahaan-perusahaan dengan penjualan yang kecil. Rasio perubahan laba konsolidasi perlu distandarisasi dengan perubahan penjualan yang terjadi.

$$PP_{it} = \left| \frac{\frac{L_{it} - L_{it-1}}{L_{it-1}}}{\frac{P_{it} - P_{it-1}}{PP_{it-1}}} \right|$$

Keterangan:

PP adalah Indeks Perataan Laba (*Income Smoothing*)

L adalah Laporan Pendapatan (Laba Bersih)

P adalah Penjualan (Penjualan Bersih)

i adalah Perusahaan i

Perusahaan diklasifikasikan sebagai kelompok perata jika setidaknya tiga periode (dua rasio PP) memiliki indeks mutlak berturut-turut di bawah 0,5. Pertimbangan penggunaan tiga periode karena praktik perataan laba adalah praktik manipulasi laba yang terjadi dalam beberapa periode. Nilai 0,5 menunjukkan prinsip kehati-hatian yang tinggi. Dengan menggunakan rasio perubahan laba dan pendapatan maka manajemen dapat dideteksi melakukan perataan apabila sudah melewati setidaknya tiga periode (dua rasio karena untuk menghitung rasio tersebut digunakan periode t dan t-1).

## 2. *Return On Asset*

Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan, yang dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan, Alexandri dan Anjani (2014). ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi, Styaningrum (2016). Profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return on asset*) rasio ini diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

## 3. *Payout Ratio*

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan, Hasanah (2013). Kebijakan dividen diproksikan dengan rasio pembayaran (*Payout Ratio*) rasio ini diukur dengan membandingkan dividen tunai terhadap laba bersih. Jika saham preferen sedang beredar, maka rasio ini dihitung untuk pemegang saham biasa dengan membagi dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham biasa dengan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa, (Kieso *et.al*, 2002).

$$PR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen saham Preferen}}$$

## 4. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan (*Size*) merupakan nilai atau besaran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan seberapa besar kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai cara yaitu total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain, Setyaningrum (2016).

$$UP = \text{Logaritma (Total Aktiva)}$$

##### 5. *Debt to Equity Ratio*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, (Subramanyam dan Wild, 2010:46). Rasio hutang (DER) adalah rasio antara total hutang dan total modal, (Setyaningtyas dan Hadiprajitno, 2014).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### **Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok apa yang akan dikenakan atau ditetapkan dalam penelitian (Sigit, 1999) dalam Sunyoto (2011:139). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Penetapan populasi tersebut dengan pertimbangan bahwa data laporan keuangan yang telah diaudit bisa diperoleh dengan mudah dari perusahaan *go public*.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *judgement purposive sampling* (berdasarkan pertimbangan). Kriteria yang dimaksudkan adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang setidaknya telah listing di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit secara berturut-turut melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2011-2015.
4. Perusahaan manufaktur yang selalu mendapatkan laba selama periode 2011-2015, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik laba.
5. Perusahaan manufaktur yang memberikan dividen kas berturut-turut selama periode 2012-2015.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Pemilihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah	Total
Jumlah sampel awal	145 Perusahaan	145 Perusahaan
Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI periode 2012-2015	(14) Perusahaan	131 Perusahaan
Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit melalui BEI periode 2011-2015	(3) Perusahaan	128 Perusahaan
Tidak memenuhi kriteria 3: Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2011-2015	(23) Perusahaan	105 Perusahaan
Tidak memenuhi kriteria 4: Perusahaan manufaktur yang selalu mendapatkan laba periode 2011-2015	(40) Perusahaan	65 Perusahaan
Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan manufaktur yang selalu membagikan dividen periode 2012-2015	(30) Perusahaan	35 Perusahaan
Jumlah sampel akhir		35 Perusahaan

### Metode Analisis

#### Uji Deskriptif

Metode analisis data dilakukan dengan uji deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi

sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, Hasanah (2013).

### **Pengujian Kelayakan Model**

Pengujian regresi logistik akan diuji terhadap ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan yang dinyatakan dalam uji kelayakan model (*goodness of fit*). Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer Lemeshow* dengan pendekatan metode *Chi Square*. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan berarti tidak terdapat perbedaan antara data estimasi model dengan regresi logistik dengan data observasi, Kustono dan Sari (2012).

### **Uji *Hosmer and Lemeshow***

Model fit juga dapat diuji dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow*. Dalam hal ini model akan dikatakan fit apabila nilai signifikansi dari uji *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari nilai  $\alpha=5\%$ , Kustono dan Sari (2012).

### **Uji *Chi Square***

Untuk menilai keseluruhan model fit (*overall fit model*) adalah dengan membandingkan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada model awal (Blok=0) dengan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada model final (Blok=1). Apabila terjadi penurunan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan model regresi yang baik, Kusono dan Sari (2012).

### ***Cox and Snell R-Square dan nilai Negerkerke R-Square***

Nilai *Cox and Snell R-Square* dan nilai *Negerkerke R-Square* dapat digunakan untuk menilai model fit. Nilai *Cox and Snell R-Square* dan nilai *Negerkerke R-Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R-Square* ( $R^2$ ) pada regresi berganda, Kustono dan Sari (2012).

### **Uji Klasifikasi 2x2**

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan materik klasifikasi yang menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variabel dependen. Materik klasifikasi akan menunjukkan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya perataan penghasilan, Kustono dan Sari (2012).

### **Uji Hipotesis**

#### **Regresi Logistik**

Metode pengujian statistik untuk pengujian hipotesis adalah dengan regresi logistik (*Logistic Regression*). Alasan menggunakan analisis regresi logistik adalah karena, menurut Hair (2006) dan Ghozali (2006) dalam Hasanah (2013) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) serta memiliki variabel kombinasi antara metrik dan non metrik. Penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006) dalam Cahyani (2012) dan Hasanah (2013).

Analisis regresi logistik (*binary logistic regression*) bertujuan untuk menganalisis kemampuan variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, *payout ratio*, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* dalam memprediksi

perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dalam hal ini perataan laba (*income smoothing*) diukur dengan menggunakan nilai *dummy*, Y diberi nilai 1 apabila bukan perata dan Y diberi nilai 0 apabila perata.

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dapat dilihat dari tingkat signifikansi Uji Wald masing-masing variabel. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) maka variabel independen tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi kemungkinan variabel dependen, sebaliknya apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka variabel independen memiliki kemampuan dalam memprediksi kemungkinan variabel depeden, Kustono dan Sari (2012).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, yaitu untuk melihat pengaruh *Return On Asset*, *Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*). Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah:

$$PL = a + b_1ROA + b_2PR + b_3UP + b_4DER$$

Keterangan :

PL : Perataan Laba (*Income Smoothing*)

a : Konstanta

$b_1 ; b_2 ; b_3 ; b_4$  : Koefisien Regresi

ROA : *Return On Asset*

PR : *Payout Ratio*

UP : Ukuran Perusahaan



DER : *Debt to Equity Ratio*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diukur pada sampel. Dalam penelitian ini variabel independen yang diukur yaitu variabel *return on asset*, *payout ratio*, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio*. Dan variabel dependen perataan laba (*income smoothing*) merupakan variabel *dummy* sehingga analisis statistik deskriptif tidak dilakukan untuk variabel tersebut.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	140	.00	.66	.1472	.10678
PR	140	.02	18.38	.6116	1.54791
UP	140	11.11	14.39	12.5246	.76525
DER	140	.15	3.03	.6811	.50560
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.21.0 (2017)

### Uji Kelayakan Model

#### 1. Uji Hosmer and Lemeshow

Model fit juga dapat diuji dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow*. Dalam hal ini model akan dikatakan fit apabila nilai signifikansi dari uji *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari nilai  $\alpha=5\%$ .

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14.278	8	.075

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.21.0 (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui nilai *Hosmer and Lemeshow* sebesar 14.278 dengan nilai signifikansi 0.075. hal ini berarti model fit karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%.

## 2. Uji Chi Square

Untuk menilai keseluruhan model fit (*overall fit model*) adalah dengan membandingkan angka -2 Log Likelihood pada model awal (Blok=0) dengan angka -2 Log Likelihood pada model final (Blok=1). Apabila terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Chi Square**

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.
Step	17.702	4	.001
Step 1 Block	17.702	4	.001
Model	17.702	4	.001

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.21.0 (2017)

Nilai statistik -2 Log Likelihood tanpa variabel hanya konstanta saja yaitu sebesar 99.507, setelah dimasukkan semua variabel independen maka nilai -2 Log Likelihood turun menjadi 81.805. Berdasarkan table 4.3 penurunan sebesar 17.702 dengan df 4 dan angka ini signifikan secara statistik berarti penambahan

semua variabel independen ke model menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah fit atau sesuai dengan data.

### 3. Uji Cox and Snell R-Square dan nilai Negerkerke R-Square

Nilai *Cox and Snell R-Square* dan nilai *Negerkerke R-Square* dapat digunakan untuk menilai model fit. Nilai *Cox and Snell R-Square* dan nilai *Negerkerke R-Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R-Square* ( $R^2$ ) pada regresi berganda.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Cox and Snell R-Square dan nilai Negerkerke R-Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.805 <sup>a</sup>	.119	.233

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.21.0 (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai *and Snell R-Square* sebesar 0.119 dan nilai *Negerkerke R-Square* 0.233 yang berarti variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 23.3%. Jadi 23.3% keragaman dapat dijelaskan oleh model sedangkan sisanya sebesar 76.7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

### 4. Uji Klasifikasi 2x2

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan materik klasifikasi yang menghitung nilai erstimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variabel dependen. Materik klasifikasi akan menunjukkan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya perataan penghasilan. Hasil klasifikasi disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

## Hasil Uji Klasifikasi

Classification Table<sup>a</sup>

	Observed	Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		PERATA	BUKAN PERATA		
Step 1	Y	PERATA	0	16	.0
		BUKAN PERATA	0	124	100.0
		Overall Percentage			88.6

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.21.0 (2017)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 140 data atau 88.6% data dapat di prediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan table klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

Berdasarkan ketiga pengujian keseluruhan model, maka dapat dinyatakan bahwa model bersifat fit atau sesuai dengan data. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa penambahan variabel independen terdiri dari ROA (*return on asset*), PR (*payout ratio*), ukuran perusahaan dan DER (*debt to equity ratio*) dapat memperbaiki kesesuaian model.

### Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik menurut Hair (2006) dan Ghozali (2006) dalam Hasanah (2013) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) serta memiliki variabel kombinasi antara metrik dan non metrik.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis logit (*logistic regression*). Konstanta dan koefisien persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai beta (B) pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Konstanta dan Koefisien Persamaan Regresi**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
ROA	7.699	5.849	1.733	1	.188
PR	2.188	1.384	2.498	1	.114
Step 1 <sup>a</sup> UP	-1.171	.437	7.188	1	.007
DER	3.506	1.347	6.769	1	.009
Constant	13.125	5.087	6.657	1	.010

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.21.0 (2017)

Persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = a + b_1ROA + b_2PR + b_3UP + b_4DER$$

$$PL = 13.125 + 7.699 ROA + 2.188 PR - 1.171 UP + 3.506 DER$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **H1 : ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap Implementasi Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa *p-value*  $0.188 > \alpha$  (0.05), artinya ROA (*return on asset*) tidak berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*). Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis ROA (*return on asset*) adalah H1 di tolak, artinya variabel ROA (*return on asset*) tidak berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*).

ROA (*return on asset*) tidak menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi perataan laba (*income smoothing*) meskipun tingkat kesehatan perusahaan dapat dinilai dari ROA (*return on asset*) yang nantinya akan

berdampak pada tingkat kepercayaan investor yang akan menurun serta berdampak pada keamanan jabatan manajer, tetapi pada kenyataannya manajemen tidak mengkhawatirkan hal tersebut. Seberapapun tinggi dan rendahnya tingkat ROA (*return on asset*) suatu perusahaan tidak mendorong manajemen untuk melakukan implementasi perataan laba (*income smoothing*) sebagai upaya untuk memberikan kesan yang baik atas kinerja manajemen. ROA (*return on asset*) bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor sehingga manajemen tidak melakukan implementasi perataan laba (*income smoothing*) berdasarkan pada tingkat ROA (*return on asset*) saja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Kustono dan Sari (2012), Widana dan Yasa (2013), Pranasari dan Dharmadiaksa (2014), Alexandri dan Anjani (2014), Zuhriya dan Wahidawati (2015).

**H2 : PR (*Payout Ratio*) tidak berpengaruh terhadap Implementasi Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa *p-value*  $0.114 > \alpha$  (0.05), artinya PR (*payout ratio*) tidak berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*). Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis PR (*payout ratio*) adalah H2 di tolak, artinya variabel PR (*ppayout ratio*) tidak berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Alasan yang dapat menjelaskan mengapa kebijakan dividen yang diukur menggunakan PR (*payout ratio*) adalah kebijakan dividen ditentukan berdasarkan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun berjalan. Dividen yang dibagikan akan berfluktuasi berdasarkan laba yang dihasilkan perusahaan serta keputusan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga kebijakan dividen tidak menjadi satu-satunya alasan bagi manajemen melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) untuk memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu membagikan dividen yang tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silviani (2014) dan Supriyanto (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Widana dan Yasa (2013).

### **H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Implementasi Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa  $p\text{-value } 0.007 < \alpha (0.05)$ , artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*). Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis ukuran perusahaan adalah H3 tidak dapat ditolak (H3 diterima), artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Arah koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah negatif. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba (*income smoothing*), ini terlihat dari nilai koefisien regresinya -1.171. Hal ini menandakan bahwa tingkat ukuran perusahaan yang rendah cenderung untuk melakukan implementasi perataan laba (*income smoothing*) karena manajemen ingin memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silviani (2014), Pranasari dan Dharmadiaksa (2014) dan Alexandri dan Anjani (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Kustono dan Sari (2012), Widana dan Yasa (2013), Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014), Zuhriya dan Wahidawati (2015) dan Supriyanto (2016).

#### **H4 : DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap Implementasi Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa *p-value*  $0.007 < \alpha$  (0.05), artinya DPR (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*). Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis ukuran perusahaan adalah H4 tidak dapat di tolak (H4 diterima), artinya variabel DPR (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*).



Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Arah koefisien regresi untuk variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah positif. Variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*), ini terlihat dari nilai koefisien regresinya 3.506. Hal ini menandakan bahwa tingkat DER (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi cenderung untuk melakukan implementasi perataan laba (*income smoothing*) karena manajemen ingin memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan mendapatkan keyakinan dari kreditor untuk memberikan pinjaman modal guna pengembangan usaha.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pranasari dan Dharmadiaksa (2014), Alexandri dan Anjani (2014), Zuhriya dan Wahidawati (2015) dan Supriyanto (2016) yang menyatakan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Kustono dan Sari (2012), Widana dan Yasa (2013) dan Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### **Keimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengujian regresi logistik yang telah dilakukan pada penelitian tentang “Determinan Implementasi *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”, maka dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*)

pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *payout ratio* tidak berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap implementasi perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **Saran**

Untuk mengembangkan penelitian maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi serta memperoleh hasil pengujian yang akurat.
2. Menambahkan variabel-variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi implementasi perataan laba seperti rasio dari likuiditas agar dapat melengkapi rasio keuangan yang ada.

## Daftar Pustaka

- Alexandri, Moh.Benny & Anjani, Winny Karina. 2014. *Income Smoothing: Impact Factors, Evidence In Indonesia. International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*. Vol.3, No,1, pp. 21-27.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory*. Edisi 5. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Accounting Theory*. Edisi 5. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Bernadetha, Roseli. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kelompok Usaha, Profitabilitas, dan *Leverage Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Santa Dharma. Yogyakarta.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI (Studi empiris pada perusahaan perbankan di BEI). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Padang.
- Cahyani, Nuvita Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Perusahaan Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010. *JURAKSI*. Vol.1 No.2. Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Hasanah, Mursidatul. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi empiris pada perusahaan maufatur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Padang.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan. CAPS (*Center For Academic Publishing Service*). Yogyakarta.
- Kewon, Arthur J. Martin, John D. Petty, J William. JR. David F Scott. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. PT INDEX. Jakarta Barat.
- Kustono, Alwan Sri. 2011. The Theoretical Construction of Income Smoothing Measurment. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Volume 14. No 1. April 2011. Pages 59-78.
- Kustono, Alwan Sri. Sari, Evelin Dwi Kusuma. Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Penghasilan Pada Bank-Bank Di Indonesia. Media Riset Akuntansi. Vol 2. No 2. Agustus 2012.

- Martono, & Harjitno, D.Agus. 2008. Manajemen Keuangan. Cetakan Ketujuh. EKONISIA. Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Neolaka, Amos. 2014. Metode Penelitian dan Statistik. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pranasari, Ida Ayu Agung Istri & Dharmadiaksa, Ida Bagus. 2014. Perilaku *Income Smoothing*, Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Prasetyo, Aries Heru. 2011. Manajemen keuangan Bagi Manajer Nonkeuangan. Penerbit PPM. Jakarta.
- Purwanto, Erwan Agus. dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-masalah Sosial. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Setyaningtyas, Ina & Hadiprajitno, Basuki. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 03, Nomor 02.
- Silviani, Fitria Tyas. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Aktikel Ilmiah Mahasiswa. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Styaningrum, Nina. 2016. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subramanyam, K.R. dan Wild, John J. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Sulistiyawati. 2013. Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*. 1 (3). Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Semarang.
- Sunyoto, Danang. 2011. Metodologi Penelitian Ekonomi. Caps. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Buku Seru. Jakarta.

- Supriyanto, Raharjo, Kharis & Andini, Rita. 2016. *Analysis of Factors Affecting The Alignment of Income (Case Study On Automotive Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX)) Periode 2008-2013*. *Journal Of Accounting*. Volume 2 No. 2. Maret.
- Syahrial, Dermawan & Purba, Djahotman. 2013. Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi 2. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Wibisono, Dermawan. 2003. Riset Bisnis. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Widana N, I Nyoman Ari & Yasa, Gerianta Wirawan. 2013. Perataan Laba Serta Faktor –Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana. Fakultas Ekonomi. Universitas Undayana.
- Quadratullah, Mohammad Farhan. 2013. Analisis Regresi Terapan : Teori, Contoh Kasus dan Aplikasi dengan SPSS. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Yulia, Mona. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Padang.
- Zuhriya, Syaidhatus & Wahidahwati. 2015. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.4, No.7.